

PENINGKATAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL THINK TALK WRITE DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SDN URANGAGUNG SIDOARJO

Yulia Evinda Sari

158620600038/Semester 6/A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Yuliaevindasari96@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Abstrak: Komunikasi adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa yang termasuk dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Kenyataannya hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis mendeskripsikan gambar masih banyak yang belum mencapai KKM dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *Think Talk Write* karena proses pembelajarannya melatih siswa berpikir dan mengembangkan keterampilan menulisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus penelitian hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model TTW nilai siswa yang dapat mencapai KKM persentasenya bertambah pada tiap siklusnya. Selain itu persentase aktivitas guru juga bertambah pada tiap siklusnya. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berdampak pada hasil belajar dan komunikasi siswa.

Kata Kunci: *Think Talk Write. Komunikasi Matematis Siswa.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di siswa Sekolah Dasar. Kajian materi Bahasa Indonesia meliputi Keterampilan Menyimak, Berbicara, Menulis dan Membaca. Keterampilan tersebut merupakan aktivitas komunikasi yang saling melengkapi. Kebiasaan menyimak dan membaca merupakan kegiatan berfikir dalam menambah pengetahuan wawasan, pengetahuan wawasan menjadi dasar dari menulis dan berbicara. Sejak Sekolah Dasar dari kelas I sampai kelas VI diajarkan pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelas I dan II merupakan pembelajaran menulis permulaan, kelas III, IV, V, Vimerupakan pembelajaran menulis lanjut.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SDN Urangagung Sidoarjo khususnya kelas III B yang berjumlah 30 siswa, dalam materi mendeskripsikan gambar menunjukkan bahwa siswa kelas III B masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dikarenakan banyak siswa merasa kesulitan dan kurang mampu meletakkan dan mengurutkan kalimat dan siswa kurang percaya diri dalam berkomunikasi baik dengan teman yang lain, maupun dengan guru kelas. Hal ini membuat keadaan siswa cenderung pasif dan terlihat siswa merasa bosan, dan enggan bertanya. Enggan bertanya karena siswa merasa takut dan malu. Bila ada sesuatu yang kurang dipahami atau tidak dipahami siswa cenderung diam.

Guru sebagai pelopor utama pendidikan memiliki kewajiban meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sekaligus menyelesaikan

masalah – masalah yang ada dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam kelas adalah variasi stimulus dalam penggunaan media pembelajaran . variasi ini di perlukan agar menjaga iklim pembelajaran tetap kondusif dan agar proses penyampaian pesan materi pelajaran oleh guru berjalan efektif menurut Sanjaya dalam Amir dan Sanjaya (2017).

Guru terkadang kesulitan dalam memahami siswanya karena jika guru memberi pertanyaan kepada siswa, siswa semakin terlihat ketakutan. Persoalan tersebut beransumsi bahwa kegiatan menulis lanjut dikelas III B SDN Urangagung Sidoarjo sangat sedikit. Padahal di kelas III permulaan menulis lanjut setelah mengikuti pembelajaran menulis permulaan di kelas I dan II. Maka hendaknya memberi inovasi dalam pembelajaran menulis. Inovasi tersebut perlu adanya kajian lebih lanjut model pembelajaran yang tepat. Ketepatan model pembelajaran belum tentu dapat menentukan keberhasilan suatu pengajaran. Model yang tepat untuk materi mendeskripsikan gambar untuk siswa kelas III B yaitu model *Think Talk Write* yakni aktivitas berfikir, berbicara dan menulis. Salah satu kegiatan pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif.

Oleh sebab itu penulis mengambil judul artikel yaitu, “Peningkatan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Think Talk Write Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN Urangagung Sidoarjo.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan metode pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

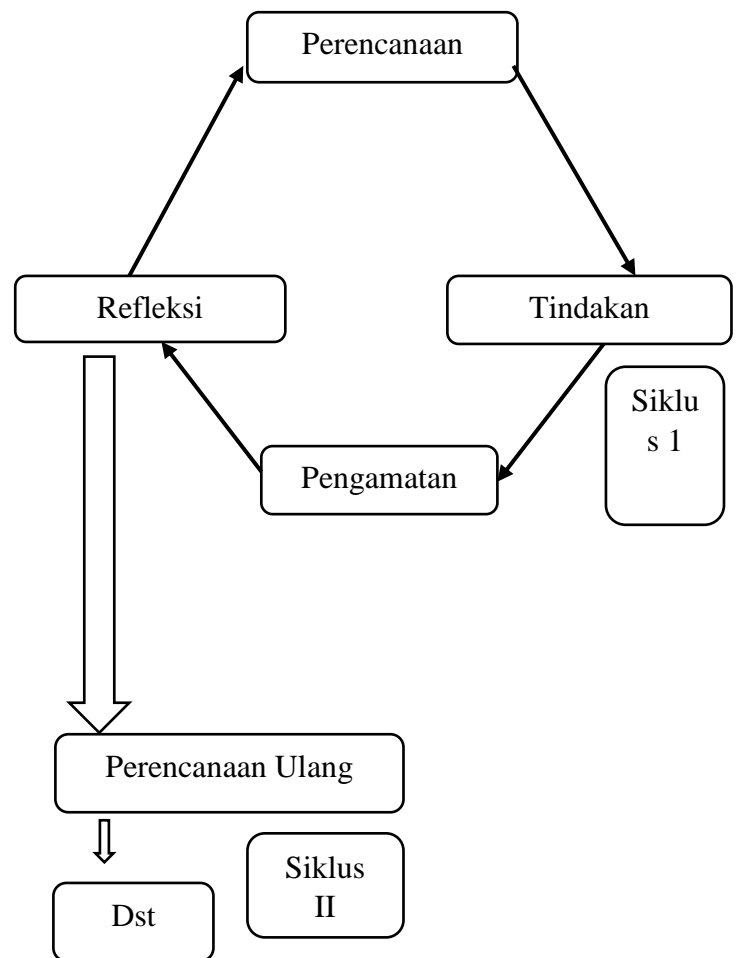
Think Talk Write merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya kemudian dipresentasikan dan membuat laporan hasil presentasi (Asma 2006:11).

Guru memberi teks berupa suatu gambar kepada masing – masing siswa, siswa memperhatikan gambar tersebut dengan mendengarkan penjelasan guru, kemudian setiap siswa berbicara di depan kelas atau presentasi gambar tersebut secara bergantian tanpa menulis terlebih dahulu, kemudian siswa melakukan tanya jawab, setelah siswa presentasi, siswa menulis atau membuat laporan tentang presentasi gambar tersebut. Hal ini membuat siswa lebih aktif berbicara atau berkomunikasi.

Pentingnya komunikasi juga tertera pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia baik bagi siswa maupun bagi guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang harus dicapai yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu meningkatkan komunikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III B SDN Urang Agung Sidoarjo. Tujuan khususnya yaitu meningkatkan komunikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah dilakukan tindakan penelitian model *Think Talk Write*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode PTK menurut McTaggart yang memiliki komponen pokok yaitu Perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). (Amir & Sartika, 2017:103)



Gambar 1 : Hubungan Komponen PTK Model McTaggart

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan peneliti meliputi penelitian Perangkat Pembelajaran dan jadwal pelaksanaan penelitian. Kemudian tindakan dan pengamatan, kegiatan di dalam kelas dalam mengamati kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang peneliti lakukan di kelas. Refleksi yaitu peneliti melakukan perbandingan dari hasil peneliti sebelum melakukan kegiatan tersebut, jika belum tercapai maka peneliti melakukan

tindak lanjuti perbaikan agar apa yang peneliti lakukan bisa tercapai.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas III SDN Urang Agung Sidoarjo. Dalam materi mendeskripsikan gambar, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subyek penelitian ini seluruh siswa kelas III B yang berjumlah 30 siswa. Sumber data untuk siswa dilakukan tes dengan meminta siswa untuk membuat laporan hasil pengamatan suatu gambar, sedangkan data guru di dapat dari hasil observasi mengamati aktivitas guru, model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru tersebut dalam materi mendeskripsikan gambar.

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Urang Agung Sidoarjo ini menggunakan Instrumen penelitian Observasi dan Angket. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru teralalu sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kesulitan dalam berkomunikasi. Angket diberikan kepada siswa dan guru tentang hal – hal yang berkaitan dengan komunikasi siswa yang satu dengan yang lainnya, ataupun komunikasi siswa dengan guru.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Urang Agung Sidoarjo yaitu tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data untuk melihat kemampuan siswa. Tes dilakukan satu kali, untuk melihat peningkatan komunikasi matematis siswa melalui model *Think Talk Write*. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengurus surat izin di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (2) Menyerahkan surat izin kepada Kepala

Sekolah SDN Urang Agung dilanjutkan menemui guru kelas III. (3) Melakukan observasi penelitian saat pembelajaran berlangsung. (4) Menyusun rencana pelaksanaan penelitian. (5) Melakukan kegiatan penelitian meningkatkan komunikasi matematis menggunakan model *Think Talk Write*. (6) Mengadakan tes dan mengisi lembar angket siswa dan guru.

Teknik analisis data, data yang diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas III B, data ini digunakan untuk menguji dari hasil tes belajar siswa di analisis dan di hitung tingkat ketuntasan belajarnya dengan menggunakan rumus:

$$\text{tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\text{nilai di capai}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

(kasim 2008:85)

Menentukan presentase kuntasan belajar

$$TB = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Dengan:

TB = tingkat ketuntasan belajar

$\sum TB$ = jumlah siswa pada kategori tuntas belajar

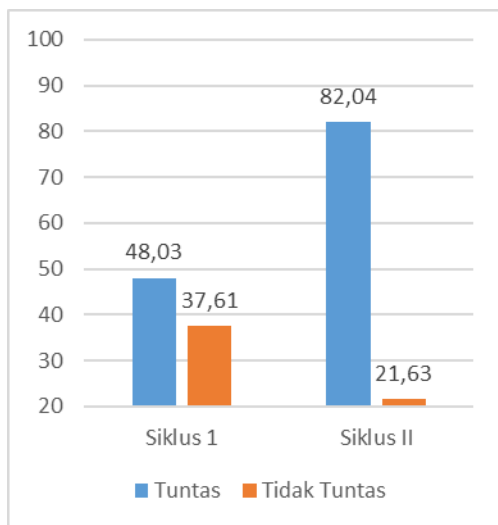
N = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 30 siswa kelas III B SDN Urang Agung. Penelitian berlangsung selama satu minggu. Dimana dalam satu minggunya pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan gambar, pertemuan ke dua peneliti melakukan tes

hasil belajar Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan gambar.

Berdasarkan analisis belajar siswa menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2. Presentase Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus, baik dari siklus satu maupun siklus dua, yang menunjukkan peningkatan nilai siswa sudah mencapai KKM.



Grafik 1. Presentase Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus.

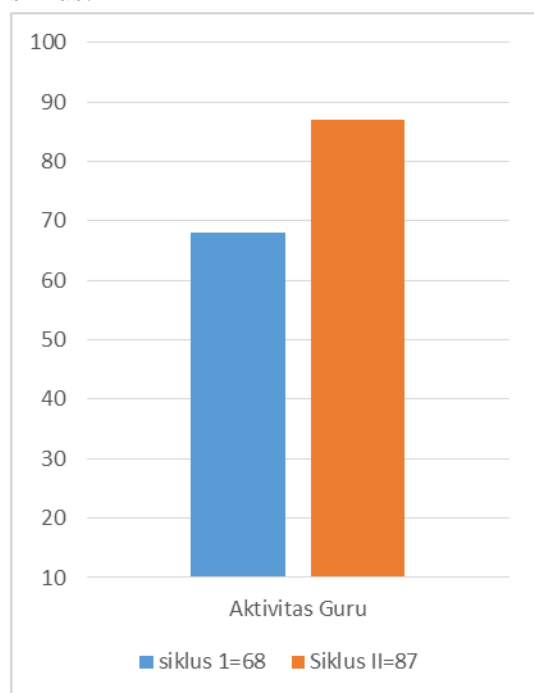
Berdasarkan grafik tersebut, presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 22 siswa dan yang belum tuntas yaitu 8 siswa. Pada pembelajaran siklus satu, siswa terlihat kebingungan dengan lembaran yang berisi suatu gambar yang beri oleh guru, kemudian guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa, siswa terlihat diam dan guru tetap merespon kebingungan siswa tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi yang terdapat pada gambar tersebut, dengan cara tersebut siswa berpikir (*Think*), pada tahap selanjutnya yaitu berbicara (*Talk*) siswa diminta untuk mempresentasikan gambar tersebut di depan kelas secara satu persatu

dan melakukan tanya jawab dengan pendampingan guru, kemudian tahap selanjutnya yaitu menulis (*write*) siswa diminta untuk menulis hasil presentasi nya tersebut, berupa diskripsi gambar tersebut di buku tulis masing – masing siswa tersebut. Kenyataanya di kelas siswa belum mampu melakukan secara mandiri, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan cara yang diterapkan guru. Kemudian di kumpulkan dan di nilai oleh guru. Berdasarkan penilaian gaya bahasa yang digunakan siswa masih banyak menggunakan bahasa yang tidak baku dan untuk penilaian presentasi juga terlihat siswa masih kaku dan susah berkomunikasi, oleh sebab itu hasil belajar siswa pada siklus satu yang dapat mencapai KKM masih sangatlah rendah. Hasil dari sklus satu menunjukkan bahwa belum terbiasa dengan model yang diterapkan.

Pada siklus kedua siswa mulai terlihat aktif dalam pembelajaran, terlihat siswa tertarik pada bahan bacaan yang dibawa oleh guru, sehingga pada saat pembelajaran siswa mulai terlihat aktif, antusias belajar siswa meningkat. Di siklus ke dua siswa di minta mencari informasi pada bahan bacaan, lalu mempresentasikan dan melakukan tanya jawab, kemudian siswa di minta untuk membuat laporan presentasi dengan satu paragraf. Siswa terlihat ada perbaikan dari gaya bahasa yang dibuat oleh siswa baik laporan maupun presentasinya. Berdasarkan hasil belajar dari siklus sebelumnya jumlah siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM meningkat dibanding siklus sebelumnya.

Selain hasil belajar siswa, aktivitas guru selama proses pembelajaran diamati oleh teman lainnya. Berikut ini adalah

grafik presentase pembelajaran pada setiap siklus:



Grafik 2. Presentase aktivitas guru tiap siklus.

Berdasarkan grafik diatas terlihat pada siklus satu guru melaksanakan 68%. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa belum terbiasa belajar dengan model yang diterapkan, akibatnya banyak aktivitas guru yang direncanakan tidak dapat terlaksanahn dengan baik.

Pada siklus ke dua aktivitas guru meningkat menjadi 87% hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan model yang diterapkan dan siswa mulai mandiri dengan model yang diterapkan. Sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III B SDN Urang Agung Sidoarjo materi mendeskripsikan gambar menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi matematis siswa melalui model *Think Talk Write* dengan tindakan kelas yang sudah dilakukan selama dua

siklus mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan, peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM . Dimana jumlah siswa yang dapat mencapai KKM lebih banyak pada siklus II, jika dibanding dengan hasil sebelum penelitian dan hasil siklus 1. Aktivitas guru pada siklus II meningkat daripada siklus 1, hal ini dikarenakan guru mulai terasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan perubahan dari aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran TTW secara umum dapat meningkat hasil belajar dan komunikasi siswa. Oleh sebab itu model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., dan Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017). Pengembangan Domino Pecahan Berbasis Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 178-188.
- Asma, N. (2006). *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kasim, Muh. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bahan Ajar. Kendari: Program S1 PGSD.